

**PENGARUH PENYALURAN KREDIT
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
DAN PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP LABA OPERASIONAL
(Kasus Pada PT Bank Jabar Banten. Tbk)**

Oleh:

Iman Pirman Hidayat

(Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi)

Adi Ridwan Fadillah

(Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi)

ABSTRACT

The object this research to know determine the lending to micro, small and medium enterprises (SMEs) and operating income to operating profit at PT Bank Jabar Banten, Tbk. The method used is descriptive method with approach of case studies. The results were obtained SME lending is not significantly positive effect on operating income. The influence of the SME lending, partially operating profit is not significant positive effect on operating profit. Effect of operating income to operating profit in significant effect on operating profit. Effect of SME lending and operating income to operating profit simultaneously significant effect on operating profit.

Keyword: lending to micro, small medium enterprises, operating income and operating profit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan pendapatan operasional terhadap laba operasional pada PT. Bank Jabar Banten, Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dari hasil penelitian diperoleh penyaluran kredit UMKM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan operasional. Pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap laba operasional secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba operasional. Pengaruh pendapatan operasional terhadap laba operasional secara berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. Pengaruh penyaluran kredit UMKM dan pendapatan operasional terhadap laba operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba operasional.

Kata Kunci: Penyaluran kredit usaha mikro kecil menengah; pendapatan operasional; dan Laba operasional

1. Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat. Meskipun UMKM telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan iklim usaha, baik yang bersifat internal maupun eksternal, contohnya produksi, pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan.

Untuk meningkatkan kesempatan, kemampuan, dan perlindungan UMKM, telah ditetapkan berbagai kebijakan tentang pencadangan usaha, pendanaan, dan pengembangannya namun belum optimal. Hal tersebut dikarenakan kebijakan yang ada belum dapat memberikan perlindungan, kepastian berusaha, dan fasilitas yang memadai untuk pemberdayaan UMKM. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 7 ayat 1 menyatakan “Pemerintah dan pemerintah daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan dan perundang-undangan yang meliputi aspek pendanaan, sarana prasarana dll. Sementara pasal 2 menyatakan “Dunia usaha dan masyarakat berperan secara aktif membantu menumbuhkan iklim usaha.” Dari Undang-Undang tersebut jelas menyatakan bahwa dunia usaha seperti bank, harus berperan aktif dalam pengembangan UMKM dalam hal ini dari segi permodalan dengan penyaluran kredit kepada pelaku UMKM.

Kegiatan perkreditan merupakan kegiatan terbesar dari perbankan, oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dari aktifitas perkreditan, bank akan memperoleh pendapatan operasional berupa pendapatan bunga, provisi dan komisi. Pendapatan bunga merupakan sumber pendapatan terbesar dari bank (Lukman Dendawijaya, 2005: 23). Pendapatan bunga akan diperoleh dari setiap angsuran kredit yang dibayar oleh debitur dalam jangka waktu yang telah disepakati, biasanya setiap bulan. Setiap angsuran kredit yang dibayar, didalamnya sudah termasuk sejumlah pokok pinjaman ditambah dengan sejumlah bunga. Sementara pendapatan provisi diperoleh ketika pencairan kredit, sebesar persentase tertentu dari kredit yang diberikan. Pendapatan operasional merupakan salah satu komponen untuk menentukan besarnya laba operasional yang diperoleh dalam suatu periode. Selain pendapatan, besarnya laba juga dipengaruhi oleh beban.

Memperoleh laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu lembaga keuangan baik bank ataupun lembaga keuangan yang lainnya. Laba yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, tetapi juga digunakan untuk ekspansi dimasa yang akan datang seperti pendirian kantor cabang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu lembaga keuangan terus-menerus memperoleh laba, maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. Karena aktifitas terbesar bank adalah pada bidang perkreditan, maka dari aktifitas ini akan menentukan besarnya laba yang akan diperoleh dalam suatu periode.

2. Identifikasi Masalah

Penulis dapat merumuskan identifikasi masalah, diantaranya :

- 1) Bagaimana penyaluran kredit UMKM, pendapatan operasional, dan laba operasional pada Bank bjb.
- 2) Bagaimana pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap pendapatan operasional pada Bank bjb.
- 3) Bagaimana pengaruh secara parsial kredit UMKM terhadap laba operasional pada Bank bjb.
- 4) Bagaimana pengaruh secara parsial pendapatan operasional terhadap laba operasional pada Bank bjb.
- 5) Bagaimana pengaruh secara simultan antara penyaluran kredit UMKM dan pendapatan operasional terhadap laba operasional pada Bank bjb.

3. Tinjauan Pustaka

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 1 menyatakan :

Pembiayaan/Kredit UMKM adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Sementara menurut Rizal Calvary (2008: 2) menyatakan :

Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah kegiatan pinjam meminjam antar orang perorangan atau badan usaha atau badan hukum tertentu di level usaha mikro, kecil, dan menengah, yang cakap melakukan perbuatan hukum dengan prinsip kepercayaan.

Pendapatan merupakan salah satu komponen untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode, ada beberapa definisi pendapatan, diantaranya menurut IAI dalam PSAK nomor 23 (2009: 23) menyatakan :

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari penanaman modal.

Sementara Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) (2008: 181) menyatakan :

Pendapatan (*revenues*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Sementara definisi laba operasional menurut Amir Abdi Jusuf (2000: 84) adalah "Laba operasional adalah selisih lebih pendapatan yang merupakan hasil

langsung dari kegiatan usaha perusahaan dikurangi dengan beban usaha langsung dari kegiatan operasional suatu usaha.”

Definisi yang lain diungkapkan oleh Soemarso (2002: 227) yang menyatakan “Laba operasional adalah pendapatan dikurangi harga pokok yang dijual dan dikaitkan dengan beban operasi terhadap kegiatan bisnis dari kesatuan normal.”

4. Kerangka Pemikiran

4.1 Penyaluran Kredit UMKM terhadap Pendapatan Operasional

Penyaluran kredit UMKM mempunyai pengaruh terhadap jumlah pendapatan operasional bank, pernyataan tersebut diperkuat oleh teori yang diungkapkan oleh Lukman Dendawijaya (2005: 23) yang menyatakan “Pendapatan operasional terbesar bank diperoleh dari pendapatan bunga, provisi, komisi serta pendapatan lainnya yang diterima sebagai akibat dari penyaluran kredit bank.” Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Kasmir (2005: 37) yang menyatakan “Penyaluran kredit menghasilkan bunga pinjaman yang merupakan komponen utama faktor pendapatan operasional bank.” Dari kedua pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penyaluran kredit UMKM mempunyai pengaruh terhadap jumlah pendapatan operasional, karena apabila penyaluran kredit UMKM meningkat, maka akan diikuti peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank.

4.2 Pendapatan Operasional terhadap Laba Operasional

Pendapatan operasional mempunyai pengaruh terhadap laba operasional, pernyataan tersebut didukung teori yang diungkapkan oleh Rudianto (2009: 16) yang menyatakan “Laba adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.” serta pernyataan yang dikemukakan oleh Amir Abdi Jusuf (2000: 84) yang menyatakan “Laba operasional adalah selisih lebih pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha perusahaan dikurangi dengan beban usaha langsung dari kegiatan operasional suatu usaha.” Kedua pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Iis Nurhayati (2008) yang hasil penelitiannya menyatakan “Pendapatan operasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba operasional.” Dari beberapa teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional mempunyai pengaruh terhadap laba operasional, karena apabila pendapatan operasional meningkat, maka akan diikuti peningkatan laba operasional.

4.3 Penyaluran Kredit UMKM terhadap Laba Operasional

Setiap bank pasti berusaha untuk terus meningkatkan perolehan labanya, karena kegiatan terbesar bank adalah pada bidang penyaluran kredit, maka penyaluran kredit mempunyai pengaruh langsung terhadap laba operasional yang diperoleh bank selama suatu periode. Penyaluran kredit menghasilkan pendapatan operasional berupa pendapatan bunga, provisi, komisi dll, selain itu penyaluran kredit juga mempunyai risiko terjadinya kredit bermasalah yang merupakan komponen beban bagi bank, karena bank berpotensi tidak akan mendapatkan pendapatan bunga dan sejumlah pokok kredit yang telah disalurkan.

Pernyataan diatas diperkuat oleh teori yang dikemukakan Kasmir (2005: 71) yang menyatakan “Peranan perbankan sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya, besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan besarnya laba”. Teori tersebut diperkuat oleh penelitian yang dikemukakan oleh Devi Wulandari (2009) yang hasil penelitiannya menyatakan “Penyaluran kredit mikro utama mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap laba operasional.” Dan penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani (2009) yang hasil penelitiannya menyatakan “Penyaluran kredit mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba operasional”. Dari teori dan beberapa hasil penelitian, maka dapat disimpulkan penyaluran kredit mempunyai pengaruh terhadap laba operasional, karena bila penyaluran kredit meningkat, maka diikuti peningkatan laba operasional.

5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibahas, penulis mengemukakan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan, hipotesis itu adalah sebagai berikut :

- 1) Penyaluran kredit UMKM berpengaruh terhadap pendapatan operasional pada Bank bjb.
- 2) Penyaluran kredit UMKM secara parsial berpengaruh terhadap laba operasional pada Bank bjb.
- 3) Pendapatan operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba operasional pada Bank bjb.
- 4) Penyaluran kredit UMKM dan pendapatan operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba operasional pada Bank bjb.

6 Metode Penelitian

6.1 Metode Yang Digunakan

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan studi kasus.

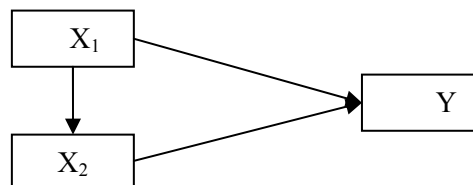
6.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Penyaluran kredit UMKM (X_1) dan Pendapatan operasional (X_2), serta satu variabel dependen yaitu Laba operasional (Y).

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

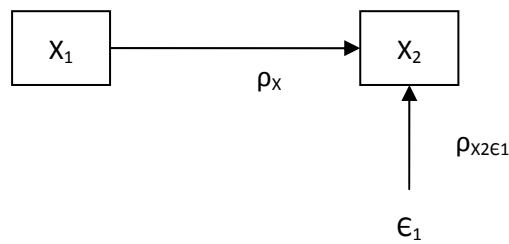
Variabel (1)	Definisi (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Penyaluran kredit UMKM (X_1)	UU nomor 20 tahun 2008 menyatakan “Pembiayaan/Kredit UMKM adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.”	Jumlah kredit UMKM yang disalurkan	Rasio
Pendapatan operasional (X_2)	Lukman Dendawijaya (2005: 111) menyatakan “Pendapatan operasional bank terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari usaha bank yang benar-benar telah diterima, contohnya adalah hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing dan pendapatan lainnya.	Pendapatan operasional dari kegiatan utama bank.	Rasio
Laba operasional (Y)	Amir Abdi Jusuf (2000: 84) menyatakan “Laba operasional adalah selisih lebih pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha perusahaan dikurangi dengan beban usaha langsung dari kegiatan operasional suatu usaha.”	Pendapatan operasional dikurangi beban operasional	Rasio

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Penyaluran Kredit UMKM dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional”, gambar/model paradigma penelitian bisa dilihat dalam gambar 1 berikut ini :



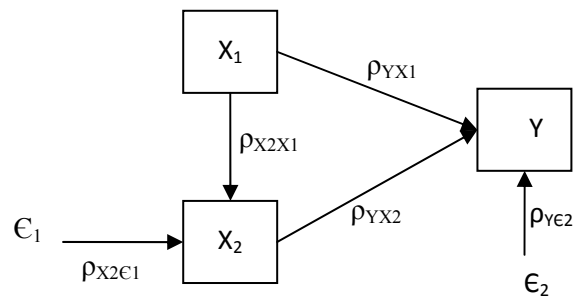
Gambar 1
Paradigma Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan untuk menguji sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Dari Struktur tersebut dapat dibagi dua sub struktur yaitu:



Gambar 2
Sub struktur 1 Pengaruh X₁ ke X₂

Sub struktur ini memperlihatkan hanya sebuah variabel penyebab dan variabel akibat. Dipandang dari sudut regresi, struktur ini tidak lain dari struktur linier sederhana. Dalam keadaan seperti ini, maka koefisien jalur tidak lain dari koefisien korelasi.



Gambar 3
Sub struktur 2 Pengaruh X₁ dan X₂ secara Simultan Terhadap Y

Perhitungan koefisien jalur yang menggunakan SPSS, menggunakan dua analisis, yaitu diantaranya :

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

a) Pengujian Koefisien Korelasi (r)

Untuk menguji koefisien korelasi (r) menurut Stanislaus (2006: 200) menggunakan rumus statistika sebagai berikut :

$$\rho_{X_i X_j} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{ih} \cdot X_{jh} - \left(\sum_{h=1}^n X_{ih} \right) \left(\sum_{h=1}^n X_{jh} \right)}{\sqrt{\left\{ \left[n \sum_{h=1}^n X_{ih}^2 - \left(\sum_{h=1}^n X_{ih} \right)^2 \right] \left[n \sum_{h=1}^n X_{jh}^2 - \left(\sum_{h=1}^n X_{jh} \right)^2 \right] \right\}}}$$

Dengan $i \neq j = 1, 2, \dots, k$

b) Pengujian Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali (2006: 275) untuk mengetahui pengaruh variabel lainnya (ϵ) atau yang sering disebut nilai residu/sisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\rho_{Yi\epsilon} = \sqrt{1 - R^2_{YiX_1X_2\dots X_k}}$$

$$\text{Dimana } R^2_{YX_1X_2\dots X_k} = \sum_{i=1}^k \rho_{Y_iX_i} r_{YX_i}$$

c) Pengujian signifikansi menggunakan uji t

✓ Merumuskan Hipotesis

Hipotesis statistik koefisien jalur $p_{X_2X_1}$ adalah sebagai berikut :

$$H_{o1} : p_{X_2X_1} = 0$$

$$H_{a1} : p_{X_2X_1} \neq 0$$

✓ Menentukan dan membandingkan t_{hitung} serta t_{tabel} .

✓ Kaidah Keputusan

Ho diterima jika ; $- t_{hitung} < t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak jika; $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

✓ Kesimpulan.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

1. Pengujian Secara Parsial

a) Pengujian Koefisien Korelasi Parsial.

b) Pengujian Koefisien Determinasi Parsial.

c) Pengujian signifikansi dengan uji t.

✓ Merumuskan Hipotesis

Hipotesis statistik koefisien jalur ρ_{YX_1} dan ρ_{YX_2} sebagai berikut:

$$H_{o2} : \rho_{YX_1} = 0$$

$$H_{a2} : \rho_{YX_1} \neq 0$$

$$H_{o3} : \rho_{YX_2} = 0$$

$$H_{a3} : \rho_{YX_2} \neq 0$$

✓ Menentukan dan membandingkan t_{hitung} serta t_{tabel} .

✓ Kaidah Keputusan

Ho diterima jika ; $- t_{hitung} < t_{hitung} < t_{tabel}$

✓ Ho ditolak jika; $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

✓ Kesimpulan

2. Pengujian secara Simultan

a) Pengujian Koefisien Korelasi Secara Simultan.

b) Pengujian Koefisien Determinasi Secara Simultan.

c) Pengujian signifikansi dengan uji F.

✓ Merumuskan Hipotesis

$$H_{o4} : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$$

$$H_{a4} : p_{YX_1} = p_{YX_2} \neq 0$$

- ✓ Menentukan dan membandingkan t_{hitung} serta t_{tabel} .
- ✓ Kaidah Keputusan
 - Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
 - Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- ✓ Kesimpulan

7 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2
Penyaluran Kredit UMKM Bank bjb Periode 2002-2009

(juta rupiah)

No	Tahun	Penyaluran Kredit UMKM	Perubahan	
			Nominal	%
1	2002	312.677	-	-
2	2003	354.017	41.340	13,2
3	2004	504.360	150.343	42,5
4	2005	521.505	17.145	3,4
5	2006	318.446	(203.059)	(38,9)
6	2007	293.374	(25.072)	(7,9)
7	2008	330.931	37.558	12,8
8	2009	604.377	273.446	82,6

Sumber : Bank bjb

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui penyaluran kredit UMKM bank bjb dalam periode tahun 2002 sampai 2009 bersifat fluktuatif, hal tersebut karena tidak menentunya iklim usaha dari UMKM, sehingga dalam kondisi tersebut bank bjb kendala dalam mencari peluang penyaluran kredit produktif bagi UMKM secara optimal. Penyaluran kredit UMKM tertinggi diperoleh bank bjb pada tahun 2009 sebesar Rp. 604.377.000.000. Sedangkan penyaluran kredit UMKM terendah diperoleh bank bjb pada tahun 2007 sebesar Rp. 293.373.000.000.

Tabel 3
Pendapatan Operasional Bank bjb Periode 2002-2009

(juta rupiah)

No	Tahun	Pendapatan Operasional	Perubahan	
			Nominal	%
1	2002	1.313.526	-	-
2	2003	1.737.711	424.185	32,3
3	2004	1.869.686	131.975	7,6
4	2005	2.154.468	284.782	15,2
5	2006	2.581.925	427.457	19,8
6	2007	2.675.897	93.972	3,6
7	2008	3.253.005	577.108	21,6
8	2009	4.209.747	956.742	29,4

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) yang disampaikan Bank kepada Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 3 diketahui pendapatan operasional bank bjb dalam periode tahun 2002 sampai 2009 terus meningkat, peningkatan pendapatan operasional tersebut sebagian besar berasal dari peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh bank bjb dari aktifitas perkreditan. Pendapatan operasional tertinggi diperoleh bank bjb pada tahun 2009 sebesar Rp. 4.209.747.000.000. Sedangkan pendapatan operasional terendah diperoleh bank bjb pada tahun 2002 sebesar Rp. 1.313.526.000.000.

Tabel 4
Laba Operasional Bank bjb Periode 2002-2009

(juta rupiah)

No	Tahun	Laba Operasional	Perubahan	
			Nominal	%
1	2002	199.951	-	-
2	2003	290.823	90.872	45,4
3	2004	430.658	139.835	48
4	2005	537.705	107.047	24,9
5	2006	580.437	42.732	7,9
6	2007	644.571	64.134	11
7	2008	848.482	203.911	31,6
8	2009	1.035.171	186.689	22

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) yang disampaikan Bank kepada Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui laba operasional bank bjb dalam periode tahun 2002 sampai 2009 terus meningkat, peningkatan laba operasional tersebut sebagian besar berasal dari peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh bank bjb dari aktifitas perkreditan. Laba operasional tertinggi diperoleh bank bjb pada tahun 2009 sebesar Rp. 1.035.171.000.000. Sedangkan laba operasional terendah diperoleh bank bjb pada tahun 2002 sebesar Rp. 199.951.000.000.

7.1 Pengaruh Penyaluran Kredit UMKM terhadap Pendapatan Operasional pada Bank bjb

Hasil analisis *SPSS* menunjukkan koefisien korelasi penyaluran kredit UMKM terhadap pendapatan operasional pX_2X_1 adalah sebesar 0,392. Menurut Sugiono (2006: 183) menunjukkan nilai koefisien jalur antara penyaluran kredit UMKM terhadap pendapatan operasional termasuk ke dalam kategori hubungan yang rendah yaitu diantara 0,20-0,399. Sementara koefisien determinasi jalur (pX_2X_1) sebesar 0,154, artinya bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel penyaluran kredit UMKM terhadap variabel pendapatan operasional yaitu sebesar 0,154 atau 15,4%, Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel t dengan derajat kebebasan $n-2$ (8-2) sebesar 2,447. Karena t_{hitung} (1,043) < t_{tabel} (2,447) maka menerima H_0 . Sementara diperoleh nilai sig sebesar 0,337, maka sig 0,337 > 0,05 yang berarti menerima H_0 , artinya penyaluran kredit UMKM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan operasional.

7.2 Pengaruh Penyaluran Kredit UMKM terhadap Laba Operasional Secara Parsial pada Bank bjb

Hasil analisis *SPSS* menunjukkan koefisien korelasi penyaluran kredit UMKM terhadap laba operasional (pYX_1) adalah sebesar 0,023. Sementara koefisien determinasi jalur (pYX_1) sebesar 0,00053, artinya bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel penyaluran kredit UMKM terhadap variabel laba operasional secara parsial yaitu sebesar 0,00053 atau 0,0053%. Nilai t_{hitung} diperoleh yaitu sebesar 0,280, sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel t dengan df $n-k-1$ (8-2-1) yaitu sebesar 2,571. Karena t_{hitung} (0,280) < t_{tabel} (2,571) maka menerima H_0 . Sementara diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,791, maka sig 0,791 > 0,05 yang berarti menerima H_0 . Artinya penyaluran kredit UMKM secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba operasional.

7.3 Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional secara Parsial Pada Bank bjb

Hasil analisis *SPSS* menunjukkan koefisien korelasi pendapatan operasional terhadap laba operasional (pYX_2) adalah sebesar 0,977. Sementara koefisien determinasi jalur (pYX_2) sebesar 0,955, artinya bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel pendapatan operasional terhadap variabel laba operasional yaitu sebesar 0,955 atau 95,5%. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 12,015. Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel t dengan df $n-k-1$ (8-2-1) yaitu sebesar 2,571. Karena t_{hitung} (12,015) > t_{tabel} (2,571) maka menerima H_a . Sementara diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00, maka sig 0,00 < 0,05 yang berarti menerima H_a . Artinya pendapatan operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba operasional.

7.4 Pengaruh Penyaluran Kredit UMKM dan Pendapatan Operasional Secara Simultan Terhadap Laba Operasional Pada Bank bjb

Hasil analisis *SPSS* menunjukkan koefisien korelasi penyaluran kredit UMKM dan pendapatan operasional terhadap laba operasional (pYX_1X_2) adalah sebesar 0,986. Sementara koefisien determinasi jalur (pYX_1X_2) sebesar 0,972, artinya bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel penyaluran kredit UMKM dan pendapatan operasional terhadap variabel laba operasional yaitu sebesar 0,972 atau 97,2%. Uji signifikansi dilakukan dengan uji F. Nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 86,879. Nilai F_{tabel} yaitu sebesar 5,786 yang diperoleh dari tabel F, dengan ketentuan df 1 = 2 atau jumlah variabel-1 (3-1), sementara df 2 = 5 atau $n-k-1$ (8-2-1) dengan tingkat signifikansi 5%. Karena F_{hitung} (86,879) > F_{tabel} (5,786) maka menerima H_a . Sementara diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00, maka sig 0,00 < 0,05 yang berarti menerima H_a . Artinya penyaluran kredit UMKM dan pendapatan operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba operasional.

8 Simpulan dan saran

8.1 Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah :

1. Penyaluran kredit UMKM dalam periode tahun 2002 sampai 2009 bersifat fluktuatif, hal tersebut dikarenakan tidak menentunya iklim usaha dari UMKM, sehingga dalam kondisi tersebut bank bjb masih mengalami kendala dalam mencari peluang penyaluran kredit produktif bagi UMKM secara optimal. Pendapatan operasional bank bjb dalam periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2009 terus meningkat, peningkatan pendapatan operasional tersebut sebagian besar berasal dari peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktifitas perkreditan. Laba operasional bank bjb dalam periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2009 terus meningkat, peningkatan laba operasional tersebut sebagian besar berasal dari peningkatan komponen pendapatan operasional yaitu pendapatan bunga yang diperoleh bank bjb dari aktifitas perkreditan.
2. Pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap pendapatan operasional diperoleh hasil berpengaruh positif tidak signifikan.

3. Pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap laba operasional secara parsial diperoleh hasil berpengaruh positif tidak signifikan.
4. Pengaruh pendapatan operasional terhadap laba operasional secara parsial diperoleh hasil berpengaruh signifikan.
5. Pengaruh penyaluran kredit UMKM dan pendapatan operasional terhadap laba operasional setelah dilakukan analisis diperoleh hasil berpengaruh signifikan.

8.2 Saran

Saran dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi bank bjb harus terus mengembangkan ekspansi kredit bagi UMKM karena sekarang ini UMKM banyak mengalami kendala dari segi iklim usaha, ditambah lagi dengan kebijakan *Asean China Free Trade Aggrement (ACFTA)* sehingga produk UMKM Indonesia harus bersaing dengan produk dari china, akhirnya produk UMKM seperti tamu di rumah sendiri. Maka dengan ekspansi kredit kepada UMKM diharapkan UMKM bisa mengembangkan usahanya dan menghasilkan produk yang memiliki daya saing baik di dalam negeri, maupun diluar negeri.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan kajian yang sama, diharapkan menggunakan jumlah variabel yang diperbanyak lagi dan dengan menggunakan indikator yang berbeda terutama pada variabel penyaluran kredit.

Daftar Pustaka

- Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Amir Abadi Jusuf. 2000. *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bank Indonesia. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia 2008*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Devi Wulandari. 2009. *Pengaruh Pemberian Kredit Mikro Utama Terhadap Kredit Bermasalah dan Dampaknya Terhadap Laba Operasional*. Universitas Siliwangi Tasikmalaya: Tidak diterbitkan.
- Iis Nurhayati. 2008. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Operasional Serta Dampaknya Terhadap Laba Operasional*. Universitas Siliwangi Tasikmalaya: Tidak diterbitkan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rizal Calvary. 2009. *Ayo ke Bank Dapatkan Kredit UMKM*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Soemarso S.R. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 1 Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Handayani. 2009. *Pengaruh Penyaluran Kredit dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Laba Operasional*. Skripsi Sarjana Ekonomi, Universitas Siliwangi Tasikmalaya: Tidak diterbitkan.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.